

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan sastra tidak dapat dipisahkan dari perubahan yang ada di dalam masyarakat. Keberadaan karya sastra merupakan sebuah refleksi yang dapat dilihat dari perkembangan zaman. Refleksi sebuah karya sastra dituangkan melalui bahasa yang terdiri dalam beberapa bentuk, yaitu puisi, prosa, dan drama. Karya sastra disebut dengan karya imajinasi atau yang lebih dikenal dengan cerita fiksi. Dalam sebuah karya sastra menawarkan berbagai macam permasalahan dan kehidupan yang dirasakan oleh manusia. Pengarang akan menghayati berbagai permasalahan yang nantinya akan dituangkan kedalam cerita fiksi yaitu karya sastra.

Kehidupan dalam bermasyarakat tidak dapat dipisahkan dengan permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Terkadang masyarakat sering mempertaruhkan atau memperdebatkan sesuatu demi kepentingan atau tujuannya terealisasi. Permasalahan ini akan berujung menjadi sebuah konflik yang terjadi dalam masyarakat. Konflik akan muncul apabila terdapat interaksi lalu menghasilkan perbedaan pendapat dari dua orang atau lebih. Konflik dapat menyebabkan sikap saling memihak antara kedua kubu yang dianggap benar dan akan mengganggu kepentingan atau upaya yang ingin ditujuh oleh masing-masing kubu. Konflik tidak hanya muncul karena akibat dari perbedaan pendapat, konflik bisa muncul jika terdapat latar belakang yang berbeda dan kepentingan yang berbeda. Menurut Hardjana (1994) mendefinisikan konflik sebagai akibat situasi dimana keinginan atau kehendak yang berbeda atau berlawanan antara satu dengan yang lain, sehingga salah satu atau keduanya dapat terganggu.

Salah satu karya sastra yang mengangkat kejadian di lingkungan masyarakat dengan latar Pasar yang sering menjadi tempat berkumpulnya masyarakat (penjual dan pembeli) yaitu novel *Pasar* yang dituliskan oleh Kuntowijoyo pada tahun 1971.

Meskipun novel ini sudah lama diterbitkan akan tetapi gambaran penceritaan yang disuguhkan Kuntowijoyo menarik untuk dibaca dan diteliti. Jika dilihat secara menyeluruh, novel *Pasar* menggambarkan keadaan sosial yang terjadi di dalam lingkungan masyarakat khususnya di lingkungan Pasar. Dalam novel *Pasar* karya Kuntowijoyo selain suguhan penceritaan yang menarik untuk diteliti terdapat pula konflik sosial yang terjadi pada dua tokoh yaitu Pak Mantri dan Kasan Ngali. Berawal dengan hal permasalahan kecil hanya karena burung dara, penceritaan konflik semakin membesar dan menyebabkan konflik antar tokoh semakin menjalar. Tidak hanya konflik yang terjadi antara Pak Mantri dan Kasan Ngali, tetapi terdapat tokoh lain yang ikut terlibat dalam konflik yang dihidupkan oleh Pak Mantri dan Kasan Ngali. Konflik yang ada di dalam lingkungan masyarakat Pasar, tokoh Pak Mantri dan Kasan Ngali memiliki rencana yang ingin direalisasikan. Dari rencana-rencana tersebut akan menjadikan tindakan sosial tokoh muncul dalam novel *Pasar* karya Kuntowijoyo.

Karya sastra Kuntowijoyo yang masih berhubungan dengan masyarakat dan konflik sosial yaitu *Mantra Penjinak Ular* (2000). *Mantra Penjinak Ular* (2000) menceritakan tentang konflik yang terjadi antara masyarakat dan ular yang banyak ditemui di Kecamatan. Adanya tokoh Abu yang mampu menjadi penengah dalam kegaduhan antara masyarakat dan ular tersebut. terdapat persamaan yang terjadi dalam kedua novel *Pasar* dan *Mantra Penjinak Ular*. Terdapat masyarakat yang dijadikan sebagai subjek penceritaan, masih menganut budaya Jawa yang hadir dalam penceritaan, latar cerita diperankan di daerah Kecamatan.

Dalam sebuah karya sastra, masyarakat di kehidupan nyata dapat dijadikan sebagai subjek tokoh dalam penulisan karya sastra. Secara tidak sadar masyarakat akan terus bersosialisasi dan berinteraksi dengan masyarakat lainnya di lingkungan. Gambaran tersebut akan di potret oleh penulis atau sastrawan, masyarakat akan menghiasi sebuah cerita untuk dijadikan sebagai tokoh dalam karya sastra. Tokoh atau lakon dalam sebuah karya sastra merupakan kunci utama agar cerita dapat dikembangkan oleh penulis. Cerita atau gambaran dalam karya sastra akan dibuat

semenarik mungkin sehingga dapat menghadirkan sebuah permasalahan atau konflik. Konflik akan terus berkembang hingga menentukan titik akhir dari interaksi tokoh. Setiap cerita di dalam karya sastra dapat dinikmati jika terdapat watak tokoh dan tindakan sosial tokoh yang digambarkan dalam karya sastra. Tindakan sosial tidak dapat muncul jika tidak ada tujuan dari masing-masing tokoh. Watak dan tindakan sosial yang dimaikan oleh tokoh akan menambah situasi penceritaan semakin menarik. Watak merupakan karakter bawaan sejak dari lahir, watak ini bisa dikatakan sebagai turunan dari ayah dan ibu. Tindakan sosial bisa terjadi apabila, tindakan yang dilakukan oleh manusia atau individu dianggap sebagai betuk tindakan sosial yang dapat ditujukan oleh manusia atau individu lainnya. Tindakan sosial dalam karya sastra dapat dikatakan terlaksana jika terdapat sebuah tindakan untuk mewujudkan keinginan baik individu maupun kelompok dari tokoh. Tindakan sosial harus mempunyai dasar atau maksud. Tindakan sosial atau perilaku sosial tokoh terjadi akibat adanya lingkungan yang mempengaruhi. Tindakan sosial akan muncul jika di dalam lingkungan tokoh terdapat sebuah interaksi lalu menimbulkan konflik yang terus berkembang.

Permasalah utama dari novel *Pasar* karena burung-burung dara milik Pak Mantri yang berterbangan bebas mengganggu pedagang yang mencari uang di Pasar. Kemudian konflik-konflik semakin berdatangan dan terbentuklah kelompok-kelompok atau membentuk kubu. Kubu Pak Mantri ada Tokoh Paijo, tokoh ini merupakan teman kerja Pak Mantri. Paijo bekerja sebagai tukang penarik karcis di los-los Pasar dan tukang sapu di kantor Pasar milik Pak Mantri. Sejak awal kemunculan permasalahan utama akibat burung-burung dara milik Pak Mantri, Paijo tokoh yang paling setia mendampingi Pak Mantri. Terdapat kubu Kasan Ngali orang yang selalu dipandang rendah oleh Pak Mantri karena kesombongannya membuat Kasan Ngali tidak mundur dengan apa yang sudah ia rencanakan. Meskipun hanya karyawan-karyawan nya saja yang mendukung aksinya, Kasan Ngali tetap ingin menyukkseskan rencananya. Satu tokoh yang bersifat *fleksibel* yaitu Siti zaitun, Siti Zaitun karyawan Bank Pasar merupakan satu-satunya tokoh yang tidak memihak siapapun dalam dua kubu antara

Pak Mantri atau Kasan Ngali. Sesuatu yang dirasa baik dan menguntungkan baginya dan Bank Pasar, dia akan melakukannya tanpa dasar persetujuan siapapun.

Novel *Pasar* menggambarkan fenomena sosial tentang tindakan sosial yang terdapat dalam tokoh Pak Mantri dan Kasan Ngali dalam novel *Pasar*. Dengan berlatarkan tempat Pasar di sebuah Kecamatan jauh dengan gaya modern dan masih kental dengan budaya Jawa. Tindakan sosial tokoh Pak Mantri dan Kasan Ngali pada novel *Pasar* digambarkan dengan adanya interaksi tokoh, interaksi tokoh satu dengan tokoh yang lainnya merupakan awalan dari munculnya konflik tokoh. Konflik tokoh ini secara tidak sadar terbentuknya dua kubu, yaitu kubu Pak Mantri dan kubu Kasan Ngali. Alasan dua kubu ini saling terbentuk untuk menyukseskan tujuan dari tokoh utama yaitu Pak Mantri dan Kasan Ngali yang mendajikan tindakan sosial tokoh muncul dalam novel *Pasar*. Tokoh Pak Mantri dalam novel *Pasar* merupakan tokoh pimpinan pasar yang disegani oleh orang-orang Pasar. Pak Mantri memiliki segudang harapan untuk dapat mempertahankan Pasar sebagai tempat masyarakat di Kecamatan tersebut mencari uang. Dengan gaya kepemimpinannya yang tidak pernah terlepas menjadi bagaimana layaknya sebagai orang Jawa membuat masyarakat Pasar segan terhadap Pak Mantri. Sedangkan tokoh Kasan Ngali digambarkan sebagai pedagang gablek yang kaya raya, laki-laki pengagum para perempuan cantik di Kecamatan salah satunya yaitu Siti Zaitun. Kedua tokoh ini sama-sama ingin berkuasa di Kecamatan letak Pasar didirikan, Pak Mantri memperkuat diri sebagai pimpinan Pasar dengan memegang teguh suatu kebenaran menurutnya sedangkan Kasan Ngali memperkuat ingin menjadi satu-satunya orang yang kaya raya, dapat membeli apapun yang ia inginkan dan orang yang ingin dipandang tinggi martabatnya. Kedua tokoh ini sama-sama ingin membuktikan siapa yang layak untuk menjadi seorang yang dapat disegani oleh masyarakat Pasar.

Dari terjadinya konflik faktor utama karena burung-burung dara, lalu muncul konflik yang terjadi di lingkungan Pasar terbentuklah kubu antara tokoh Pak Mantri dan Kasan Ngali dan pendukungnya. Dari hal inilah, mengapa tindakan sosial ini

muncul dalam konflik lingkungan Pasar yang terjadi pada tokoh Pak Manti dan Kasan Ngali. Akibat adanya sebuah interaksi dari kedua tokoh, meskipun interaksi yang dibangun tidak hanya bersumber oleh kedua tokoh antara Pak Mantri dan Kasan Ngali interaksi ini juga diperkuat oleh tokoh-tokoh yang lain dalam novel *Pasar*. Interaksi yang menghasilkan sebuah konflik masyarakat menjadikan kedua kubu ini terus-menerus ingin menyukseskan tujuannya masing-masing. Tidak hanya interaksi dan konflik yang menyebabkan tindakan sosial muncul dalam novel *Pasar*. Tindakan sosial pun muncul dikarenakan adanya hubungan sosial antar tokoh, kekuasaan, budaya, perjanjian dan kebiasaan. Tindakan sosial tidak akan muncul jika tidak ada relasi antar tokoh. Tindakan sosial yang muncul karena konflik dan relasi antara Pak Mantri dan Kasan Ngali mengakibatkan tokoh lainnya ikut tergabung dalam lingkaran tersebut.

Peneliti berasumsi bahwa Pasar tempat yang umumnya menjadi pertemuan antara penjual dan pembeli dengan situasi yang ramai akan perbincangan tawar menawar penjual dan pembeli, dengan situasi yang masih asri karena letak Pasar yang di Kecamatan jauh dengan Kota, ditambah dengan adanya pimpinan Pasar dan berdirinya Bank Pasar, menjadikan potret bayangan awal peneliti bahwa novel *Pasar* ini serasi dengan judul dan kalimat awal dalam novel. Akan tetapi hal-hal tersebut malah berbanding terbalik. Dalam novel *Pasar* karya Kuntowijoyo Pasar dijadikan tempat masyarakat sebagai tempat permasalahan akibat masing-masing ingin menyukseskan tujuannya antara pimpinan dan orang kaya digambarkan pada tokoh Pak Mantri dan Kasan Ngali. Seharusnya urung-burung dara inilah yang menjadi permasalahan, permasalahan kecil yang berkembang semakin besar karena terdapat tindakan sosial tokoh. Permasalahan yang terjadi pada dua tokoh antara Pak Mantri dan Kasan Ngali tidak dapat diselesaikan dengan cara bermusyawarah, malah semakin saling adu kekuatan siapa yang kuat dan siapa yang lemah, siapa yang pantas dan siapa yang tidak pantas. Tokoh Pak Mantri dan Kasan Ngali tidak akan dapat diselesaikan jika ego terus menguasai diri kedua tokoh tersebut.

Konflik sosial yang disebabkan oleh interaksi dua kubu antara tokoh Pak Mantri dan Kasan Ngali dan diperkuat oleh tokoh lainnya sebagai pendukung dari masing-masing kubu, memunculkan tindakan sosial Pak Mantri dan Kasan Ngali dalam novel *Pasar* menarik untuk diteliti. Tindakan sosial perlu ketelitian dan kejernihan dalam proses membaca dan pemahaman. Tindakan sosial harus melihat dari segi interaksi dan konflik yang terjadi dalam novel *Pasar*, akibat adanya hubungan interaksi dari tokoh Pak Mantri dan Kasan Ngali dan tokoh lainnya lalu melihat atas dasar apa konflik itu terjadi dalam novel *Pasar*. Dari pemahaman konflik akibat adanya interaksi yang terjadi, tindakan sosial akan dapat dilihat dan diteliti. Dari penjelasan tersebut, maka peneliti berfokuskan pada tindakan sosial yang terjadi dalam novel *Pasar* atas dasar interaksi Pak Mantri, Kasan Ngali dan tokoh lainnya dan konflik yang terjadi dalam novel *Pasar*. Peneliti akan mengkaji dengan menggunakan perspektif sosiologi sastra yang dipertajam dengan menggunakan teori sosiologi Max Weber.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hubungan interaksi dan konflik tokoh Pak Mantri, Kasan Ngali dan tokoh pendukung yang terdapat dalam novel *Pasar*?
2. Bagaimanakah bentuk tindakan sosial yang muncul akibat adanya interaksi dan konflik pada tokoh Pak Mantri dan Kasan Ngali dalam Novel *Pasar*?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, dalam penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan bagaimana hubungan interaksi dan konflik antara tokoh Pak Mantri, kasan Ngali, dan tokoh pendukungnya yang tergambar dalam novel *Pasar*.

2. Menjelaskan apa saja bentuk dari tindakan sosial yang muncul pada tokoh Pak Mantri dan Kasan Ngali dalam novel *Pasar*.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat meneliti dengan sangat optimal bertujuan untuk menghasilkan satu penelitian karya sastra yang terstruktur dan dapat dibaca dan dipahami oleh pembaca. Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat khusus dan manfaat umum.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini memberikan perkembangan bagi dunia sastra di Indonesia. Dengan menggunakan teori sosiologi sastra dan menggunakan objek novel *Pasar*, diharapkan dapat menjadikan acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat yang didapatkan oleh peneliti yaitu peneliti menambah wawasan dengan membaca objek penelitian yaitu novel *Pasar* dan memanfaatkan teori dalam mengkaji permasalahan yang terdapat dalam novel *Pasar*.

b. Bagi Pembaca

Manfaat umum, manfaat umum yang diberikan kepada pembaca dan masyarakat yaitu hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat mengenai konflik yang tergambarkan dalam novel *Pasar* dan bentuk tindakan sosial apa saja yang muncul dari tokoh Pak Mantri dan Kasan Ngali.

1.5 Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini membahas mengenai konflik yang terjadi sehingga terdapat tindakan sosial yang muncul dalam tokoh Pak Mantri dan Kasan Ngali dalam novel *Pasar*. Peneliti melakukan peninjauan pustaka dengan cara penelusuran terhadap penelitian karya sastra terdahulu.

1.5.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan mengenai penelitian lain bahwa telah ada peneliti lain yang menggunakan objek yang sama yaitu novel *Pasar* dan diantaranya menggunakan pendekatan sosiologi sastra. (1) Sya'bani (2007) dari Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta tentang “Etika Jawa Dalam Novel *Pasar* Karya Kuntowijoyo”. Dengan hasil, membahas etika hidup orang Jawa dan menambah pengetahuan kita sebagai orang yang mengaku Jawa dalam konteks latar di novel *Pasar*. (2) Kurnia Mentari (2016) dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga tentang “Peran pemimpin Jawa Terhadap Perubahan Sosial Dalam Novel *Pasar* Karya Kuntowijoyo”. Dengan hasil, membahas mengenai peran pemimpin terhadap perubahan sosial. (3) Wiwit Kurnia Widyanti (2019) dari Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang tentang “Representasi Dominasi Penguasa Dalam Novel *Pasar* Karya Kuntowijoyo”. Dengan hasil, membahas nilai untuk merepresentasikan aspek-aspek politik kepemimpinan dari masing-masing tokoh.

Dari ketiga penelitian diatas menunjukkan bahwa analisis yang diungkapkan mengenai etika Jawa, representasi dominasi penguasa, dan peran pemimpin terhadap perubahan sosial dengan menggunakan objek dan pendekatan yang sama. Dalam penelitian ini menganalisis novel *Pasar* dengan memfokuskan konflik yang terjadi sehingga terdapat tindakan sosial yang muncul dalam tokoh Pak Mantri dan Kasan Ngali dalam novel *Pasar*.

Peneliti menemukan mengenai penelitian lain bahwa telah ada peneliti lain yang menggunakan objek yang berbeda dan diantaranya menggunakan pendekatan sosiologi sastra. (1) Anis Setiyanti (2015). Tentang “Konflik Sosial Pada Tokoh Utama dalam Novel I Am Malala Karya Christina Lamb Suatu Penelitian Sosiologi Sastra”. Dengan hasil, mengungkapkan suatu hal penyelesaian terhadap suatu konflik sosial yang terdapat dalam novel I Am Malala. (2) Margaretha Ervina Sipayung (2016). Tentang “Konflik Sosial Dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari: Kajian Sosiologi Sastra”. Dengan hasil, membahas konflik sosial yang berupa pengucilan, pengusiran, peghinaan, dan tawuran karena adanya migrasi masyarakat dan konflik sosial yang terjadi di kelompok sosial.

Dari kedua penelitian diatas menunjukkan bahwa analisis yang diungkapkan sama-sama membahas mengenai konflik sosial dan menggunakan pendekatan yang sama. Perbandingan antara kedua penelitian dan dari Anis Setiyanti (2015). Peneliti ini memiliki perbedaan yaitu membahas mengenai konflik sosial tokoh utama dan menggunakan objek yang berbeda. Sedangkan Margaretha Ervina Sipayung (2016) membahas mengenai konflik sosial secara menyeluruh. Akan tetapi peneliti menemukan persamaan yang terdapat dalam peneltian Margaretha Ervina Sipayung (2016) dalam rumusan masalah peneliti juga membahas mengenai konflik sosial yang terjadi dalam novel untuk dijadikan sebagai dasar mengungkap tindakan sosial.

Dari uraian penelitian sebelumnya, penelitian ini akan membahas mengenai tindakan sosial yang terdapat pada tokoh Pak Mantri dan Kasan Ngali dalam novel *Pasar* karya Kuntowijoyo dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra dipertajam dengan menggunakan teori Max Weber. Dari uraian diatas dan melakukan pencarian refrensi-refrensi, peneliti belum menemukan penelitian terdahulu yang membahas mengenai tindakan sosial yang terdapat pada tokoh Pak Mantri dan Kasan Ngali dalam novel *Pasar* karya Kuntowijoyo dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra Max Weber.

1.5.2 Batasan Konseptual

Tokoh utama dalam skripsi ini diperani oleh Pak Mantri dan Kasan Ngali. Kedudukan tokoh utama ini ingin memperlihatkan kekuasaan di lingkungan Pasar. Kekuasaan yang dimiliki seorang pemimpin memang selalu melekat dalam diri Pak Mantri dan kekuasaan yang dimiliki seseorang yang kaya raya juga sangat melekat dalam diri Kasan Ngali. Akan tetapi, semenjak kekuasaan yang dimiliki oleh kedua tokoh utama menjadikan tatanan masyarakat Pasar dan tokoh pendukung berubah.

Perubahan masyarakat dan tokoh pendukung dalam novel *Pasar* dikarenakan tidak pahamnya tindakan yang dilakukan tokoh utama. Sehingga semakin membawa pengaruh negatif bagi masyarakat Pasar dan tokoh pendukung. Karena tokoh utama hanya menginginkan kekuasaanya dengan melakukan tindakan-tindakan yang nantinya dapat dilihat oleh masyarakat di lingkungan Pasar.

1.5.3 Landasan Teori

Dalam penelitian ini dibahas mengenai tindakan sosial yang terdapat pada tokoh Pak Mantri dan Kasan Ngali dalam novel *Pasar* karya Kuntowijoyo dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra Max Weber. Ratna (2003:1) Sosiologi sastra berasal dari kata sosiologi dan sastra. Sosiologi sastra berasal dari *sosio*, *socius* berarti bersama-sama, bersatu, kawan, teman. *logi* berarti sabda, perkataan, perumpamaan. Kajian sosiologi sastra merupakan kajian yang meneliti dengan memfokuskan pada masalah manusia.

Sosiologi sastra merupakan jenis ilmu interdisipliner dengan memadukan kajian nilai estetis dalam karya sastra dengan masyarakat (sosiologi). Ratna (2013: 2) mendefinisikan sosiologi sastra ke beberapa rumusan, antara lain objek penelitian ini: “(1) sosiologi sastra pemahaman terhadap karya sastra dengan adanya aspek-aspek manusia; dan (2) sosiologi sastra pemahaman tentang totalitas karya yang disertai dengan aspek-aspek manusia yang terkandung di dalamnya”. Analisa tentang tindakan sosial tokoh utama dan interaksi antar tokoh, peneliti memfokuskan analisis

terhadap salah satu unsur karya sastra, yaitu tokoh. Tokoh merupakan seseorang pemegang dari sebuah cerita. Zaidan dalam Tuslianingsih (2010:14) menjelaskan bahwa tokoh seseorang yang memainkan cerita dalam karya sastra. Tokoh dalam karya sastra akan memainkan watak yang berbeda-beda sesuai dengan penulis. Watak yang digambarkan dalam tokoh akan berkaitan dengan tindakan dan perilakunya dari tokoh.

Dari sebuah interaksi yang terjadi di dalam cerita yang dimainkan oleh tokoh akan membentuk suatu permasalahan atau konflik cerita. Menurut Pritt dan Rubbin dalam Syahril Ramadhan (2008) konflik berarti persepsi mengenai perbedaan kepentingan. Faktor mengapa konflik dapat berkembang dalam sebuah masyarakat karena adanya ketidakseimbangan antara hubungan masyarakat satu dengan lainnya. Ketidakseimbangan tersebut bisa berupa aspek sosial, ekonomi, dan kekuasaan. Maka dari peran tokoh, interaksi tokoh, dan konflik yang dibawa dalam suatu cerita akan berkaitan dengan suatu tindakan sosial tokoh.

Keterkaitan dengan tindakan tokoh yang terjadi karena adanya interaksi dan muncul sebuah konflik, maka peneliti memanfaatkan teori Max Weber dalam menganalisis tindakan sosial yang terjadi pada tokoh Pak Mantri dan Kasan Ngali dalam novel *Pasar* karya Kuntowijoyo. Penelitian ini menggunakan teori tindakan sosial Max Weber, karena dalam novel *Pasar* terdapat tindakan sosial yang terjadi karena sebuah interaksi yang memunculkan konflik sosial yang perlu diteliti agar pembaca dapat mengetahui apa saja bentuk tindakan sosial dalam novel *Pasar*.

Sosiologi menurut Weber sebagai studi yang membahas mengenai suatu tindakan sosial antar hubungan sosial. Max Weber mengungkapkan lima konsep dasar tindakan sosial jika sasaran dasar untuk penelitian studi sosiologi: Tindakan manusia harus mengandung makna subjektif dan bisa meliputi tindakan nyata. Tindakan nyata dapat bersifat membatin. Tindakan berasal dari akibat yang dipengaruhi hal positif, disengaja atau diulang-ulang, persetujuan baik secara tertutup atau terbuka. Tindakan

diarahkan kepada seseorang atau beberapa kelompok. Tindakan harus memperhatikan tindakan orang lain dan harus terarah kepada orang lain.

Tindakan sosial bisa terjadi apabila, tindakan yang dilakukan oleh manusia dianggap sebagai bentuk tindakan sosial yang dapat ditujukan oleh manusia lain. Faruk (2013:31) berpendapat bahwa:

“Tindakan dikatakan rasional apabila tindakan tersebut dimaksudkan secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu dengan mempertimbangkan kemungkinan adanya tujuan-tujuan yang lain dan alat-alat atau cara yang dianggap paling efisien dan efektif untuk mencapai tujuan”

Rasionalitas adalah salah satu bentuk alasan yang mendasari tindakan manusia. Dari penjelasan diatas tindakan sosial adalah tindakan yang dilakukan untuk diujukan ke seseorang atau orang lain.

Max Weber menggunakan konsep dasar rasional dan non rasional untuk dapat mengklasifikasikan sebuah tindakan sosial. Tindakan rasional merupakan tindakan yang melalui pemikiran dan sebuah pertimbangan yang dianggap logis dan sadar. Tindakan rasional mencakup tindakan instrumental dan tindakan nilai. Sedangkan tindakan non rasional meliputi tindakan afektif dan tindakan tradisional. Max Weber menganggap konsep rasionalitas merupakan kunci dari suatu hal untuk menganalisis subjektif dan objektif. Pendekatan subjektif berhubungan dengan panca indra misalnya benda nyata, perlakuan nyata, dan lain sebagainya. Sedangkan pendekatan subjektif, pendekatan yang tidak dapat dinikmati oleh perasaan individu, pemikiran, dan motif-motifnya.

Max Weber mengklasifikasikan tindakan sosial memiliki sifat subjektif, dengan mengataskan dasar rasionalitas tindakan sosial. Terdapat empat tindakan sosial manusia untuk mempermudah dipahami rasional tindakan sosial: (1) Tindakan Rasionalitas Instrumental. Tindakan ini merupakan tindakan seseorang yang dilaksanakan atas pertimbangan matang atau atas pertimbangan dirinya sendiri secara

sadar dengan tujuan, cara dan alat yang digunakan supaya tindakan yang dilakukan terealisasi dengan keinginan atas kesadaran. Contohnya: seseorang anak bodoh di salah satu sekolah. Anak tersebut memilih untuk menambah waktu belajar dengan mengikuti bimbingan belajar di luar jam sekolah supaya bisa pintar. Tindakan tersebut dilaksanakan supaya mencapai tujuan tersebut dengan cara ikut bimbingan belajar. Anak tersebut melakukan tindakan, tujuan, cara, dan menggunakan alat secara sadar.

(2) Tindakan Rasional Nilai Tindakan ini merupakan tindakan yang didasari oleh pertimbangan atas keyakinan individu setiap manusia (nilai-nilai luhur, kepercayaan, dan lain sebagainya). Tindakan rasional nilai memiliki sifat agar cara yang digunakan hanya sebagai pertimbangan, sementara itu tujuan dari tindakan ini di dalam keyakinan individu bersifat absolut. Contohnya: Saudara kandung kakak beradik dengan jenis kelamin yang sama yaitu perempuan. Dalam kepercayaan budaya Jawa, yang harus menikah terlebih dahulu yaitu kakak perempuan. Jika adik perempuan menikah terlebih dahulu akan mendapatkan cemoohan atau hujatan. Inilah keyakinan yang masih dimiliki oleh setiap individu dari masyarakat Jawa.

(3) Tindakan Afektif atau Tindakan Yang Dipengaruhi Emosi. Tindakan ini merupakan tindakan yang didasari atas spontanitas dan emosional dari individu. Tindakan ini muncul tanpa ada pertimbangan atas pertimbangan yang matang. Contohnya: Seseorang yang telah jauh cinta. Rasa yang dimiliki seseorang pada saat jatuh cinta itu yang dinamakan sebagai bentuk spontanitas dan emosional. Karena kita tidak pernah tau kapan datangnya rasa cinta itu.

(4) Tindakan Tradisional. Tindakan ini merupakan tindakan yang didasari oleh turunan sebuah budaya dari nenek moyang. Jika seseorang telah telah dominan mengetahui tentang budaya yang telah bersumber dari nenek moyang. Tindakan tersebut akan dilestarikan turun menurun karena bersifat sebuah kepercayaan atau tradisi yang telah dibentuk sejak zaman dahulu. Contohnya: Di satu daerah, setiap tahun terdapat tradisi tanggap wayang kulit. Jika kelompok masyarakat daerah tersebut di dominasi oleh sebuah kepercayaan dimana kepercayaan tersebut

bersifat baik, hal tersebut akan dijadikan sebuah kebiasaan bagi masyarakat daerah tersebut.

Hubungan yang terjadi pada dua tokoh merupakan hubungan yang terbentuk karena adanya hubungan dari tokoh lain. Hubungan antara dua tokoh sebagai fokus peneliti mengakibatkan konflik terus berkepanjangan. Meskipun interaksi yang dibangun antara dua tokoh ini membutuhkan bantuan dari tokoh lain. Maka dari itu peneliti juga ingin mengungkapkan konflik. Dengan demikian tindakan sosial dapat diungkapkan melalui proses konflik dan dasaran interaksi yang terjadi pada dua tokoh dan tokoh lainnya. Tindakan sosial dalam novel *Pasar* akan diklasifikasikan ke dalam teori Max Weber dan nantinya akan diinterpretasikan oleh peneliti.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan untuk menganalisis novel *Pasar* karya Kuntowijoyo ini dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab secara terperinci terkait permasalahan yang akan diteliti dari sumber data yang telah dibaca. Dalam menyusun penelitian ini memerlukan beberapa tahapan antara lain:

Pertama, peneliti berfokus pada objek penelitian. Objek penelitian ini merupakan salah satu yang harus ditentukan terlebih dahulu. Dalam penelitian ini objek penelitian yang digunakan berupa novel *Pasar* karya Kuntowijoyo. Novel *Pasar* ini diterbitkan pada tahun 1971 dengan tebal 375 halaman. Peneliti menggunakan cetakan pertama yang diterbitkan pada tahun 2017 dengan isian 375 halaman.

Kedua, proses selanjutnya pengumpulan data dengan mencari referensi dari (buku, skripsi, jurnal dll) sebagai pedoman untuk menyusun penelitian ini. Mencari referensi melalui buku-buku sosiologi, *e-book*, jurnal, dan *repository* Universitas Airlangga. Objek penelitian menggunakan novel yang berjudul *Pasar* karya Kuntowijoyo. Cetakan pertama diterbitkan oleh DIVA Press dan Mata Angin Yogyakarta, dengan tebal halaman 375 halaman.

Ketiga, proses analisa data melakukan pendekatan karya dengan membaca dan memahami keseluruhan cerita, terdapat proses pencatatan hal-hal penting dalam ketika melakukan proses pembacaan novel *Pasar*. Dari proses pembacaan peneliti menemukan hal-hal yang terjadi dalam cerita novel *Pasar* seperti tokoh, hubungan antar tokoh, konflik, tindakan tokoh, dan warisan budaya Jawa. Dari proses pembacaan peneliti kemudian memahami permasalahan yang terjadi dalam novel *Pasar*. Hasil dari pemahaman masalah yang ada di dalam novel, peneliti menemukan permasalahan terdapat tindakan sosial tokoh yang disebabkan oleh adanya hubungan tokoh dan memunculkan konflik yang terdapat pada novel *Pasar*.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi untuk menganalisis tindakan tokoh Pak Mantri dan Kasan Ngali dalam novel *Pasar* karya Kuntowijoyo sebagai cerminan kehidupan nyata di masyarakat pasar. Pendekatan sosiologi untuk sastra sebagai tempat untuk menyajikan hasil karya sastra yang berhubungan dengan manusia di dalam masyarakat.

Novel *Pasar* dalam penelitian menggunakan pendekatan sosiologi sastra dipertajam dengan teori sosiologi dari Max Weber. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mencari makna dari rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Metode kualitatif membutuhkan data alamiah data yang berhubungan dengan konteks dengan melibatkan tokoh-tokoh, lingkungan sosial, dan unsur kebudayaan. Data tokoh-tokoh yaitu data yang bersumber dari peran individual tokoh, tingkah laku tokoh. Data lingkungan sosial yaitu data yang bersumber pada lingkungan individual tokoh tersebut menginjakkan kaki dan bagaimana pola interaksi tokoh tersebut berperan dalam lingkungan masyarakat, dan data unsur kebudayaan yaitu data yang bersumber dari kebudayaan yang dimiliki oleh tokoh-tokoh. Data kebudayaan ini bermaksud untuk menunjang data lingkungan sosial, karena lingkungan membentuk kebudayaan tiap tokoh-tokoh. Menentukan bagaimana sikap dan tingkah laku tokoh didalam lingkungan sosial tersebut

1.8 Sistematik Penyajian

Sistematik dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Pada BAB 1 merupakan bab pendahuluan yang berisikan gambaran umum terkait permasalahan yang terjadi pada karya sastra tersebut yang meliputi (1.1) Latar Belakang Masalah (1.2) Rumusan Masalah (1.3) Tujuan Penelitian (1.4) Manfaat Penelitian (1.5) Tinjauan Pustaka (1.6) Batasan Konseptual (1.7) Landasan Teori (1.8) Metode Penelitian (1.9) Sistematik Penyajian.

Pada BAB II meneliti dan membahas mengenai bagaimana interaksi dan konflik tokoh Pak Mantri, Kasan Ngali, dan tokoh pendukung yang terdapat dalam novel *Pasar* karya Kuntowijoyo.

Pada BAB III meneliti dan membahas mengenai bagaimana tindakan sosial muncul pada tokoh Pak Mantri dan Kasan Ngali di dalam novel *Pasar* karya Kuntowijoyo.

Pada BAB IV peneliti akan menyajikan simpulan, saran, dan kritik dari hasil analisis pada novel *Pasar*